

Etika Komunikasi & Etiket Korespondensi

di Era Multi-Platform

Membangun karakter digital yang cerdas, sopan, dan bertanggung jawab di berbagai platform media sosial

📱 Multi-Platform

Instagram, TikTok, WhatsApp, X, YouTube & Email

🎯 Tujuan

Etika, etiket & komunikasi bertanggung jawab

📖 Referensi

Kominfo, UNESCO & literatur akademis

Dini Maryani Sunarya, [M.Si](#) & Anggun Putri Dewanggi I.B, S.Sos, MM

PKM FKDK Budi Luhur University

Materi diberikan untuk SMK YMIK, Jakarta

Rabu, 13 Mei 2026

Apa Itu Etika Komunikasi Digital?

Di era digital, cara kita berkomunikasi mencerminkan karakter dan kepribadian kita. **Etika komunikasi digital** adalah seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku seseorang dalam berinteraksi di ruang digital.



Etika Komunikasi

Prinsip moral yang mendasari cara kita menyampaikan pesan — jujur, menghormati, dan tidak menyakiti orang lain.



Etiket Korespondensi

Tata cara formal dan informal dalam menulis pesan, email, atau surat di berbagai platform komunikasi.



Era Multi-Platform

Kondisi di mana komunikasi berlangsung di berbagai platform sekaligus dengan aturan dan budaya yang berbeda-beda.



Referensi: Kominfo RI (2021). *Panduan Literasi Digital: Etika Bermedia Sosial*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.





Etika di Instagram & TikTok

Instagram

- Gunakan caption yang sopan dan tidak menyinggung SARA
- Minta izin sebelum menandai (tag) orang lain di postingan
- Hindari menyebarkan foto/video orang tanpa persetujuan
- Berikan komentar yang membangun, bukan bullying
- Gunakan fitur *Close Friends* untuk konten pribadi
- Jangan posting ulang konten tanpa kredit sumber

TikTok

- Buat konten kreatif yang positif dan mendidik
- Hindari konten yang meniru perilaku berbahaya (*challenge* negatif)
- Jangan menyebarkan informasi hoaks dalam video pendek
- Hormati kreator asli saat menggunakan sound atau tren mereka
- Aktifkan pengaturan privasi untuk akun pelajar
- Laporkan konten yang tidak pantas melalui fitur *report*

 **Prinsip Utama:** Pikirkan sebelum posting — **"Apakah konten ini akan memperlakukan atau menyakiti orang lain?"** Konten digital bersifat permanen dan dapat tersebar luas.

Etika di WhatsApp, X (Twitter) & Email

WhatsApp

- Perkenalkan diri saat menghubungi kontak baru
- Hindari kirim pesan di luar jam wajar (malam hari)
- Jangan meneruskan (*forward*) berita tanpa verifikasi
- Perhatikan konteks grup — chat grup formal berbeda dengan grup pertemanan
- Minta izin sebelum memasukkan seseorang ke grup

X (Twitter)

- Sampaikan pendapat dengan data dan fakta, bukan emosi
- Hindari *hate speech* dan ujaran kebencian
- Gunakan kutipan tweet (*quote tweet*) dengan konteks yang tepat
- Cek fakta sebelum *retweet* informasi apapun
- Blokir atau laporkan akun yang melakukan harrasment

Email

- Gunakan salam pembuka yang sesuai: "Yth." atau "Dear"
- Tulis subjek email yang jelas dan spesifik
- Gunakan bahasa formal saat berkirim ke guru/instansi
- Periksa kembali ejaan dan tata bahasa sebelum mengirim
- Balas email dalam waktu 1×24 jam sebagai bentuk profesionalisme

  **Referensi:** UNESCO (2023). *Digital Citizenship and Online Safety for Young People*. Paris: UNESCO Publishing. | Baym, N.K. (2015). *Personal Connections in the Digital Age*. Polity Press.

POOR DIGITAL COMMUNICATION



Betootinse/ Digital
Communiication

POOR DIGITAL COMMUNICATION



Oquuper folioal (n cleat

PANDUAN PRAKTIS

Do's & Don'ts di Media Sosial

✓ DO — Lakukan Ini

- **Verifikasi informasi** sebelum membagikan ke orang lain
- **Hormati privasi** orang lain, termasuk teman sekelas
- **Gunakan bahasa yang sopan** meski berbeda pendapat
- **Beri kredit** pada pemilik karya asli (sumber konten)
- **Atur jam screen time** dan istirahat dari media sosial

✗ DON'T — Hindari Ini

- **Cyberbullying** — menghina, mengancam, atau mempermalukan orang lain
- **Menyebarkan hoaks** — berita palsu bisa merusak reputasi dan memecah belah
- **Oversharing data pribadi** — alamat rumah, nomor HP, atau foto KTP
- **Screenshot lalu sebar** — tangkap layar percakapan pribadi tanpa izin
- **Impersonasi** — berpura-pura menjadi orang lain di platform digital

Contoh Kasus Nyata: Viral yang Berujung Masalah

"Seorang siswi SMA mem-posting video teman sekelasnya yang sedang menangis tanpa izin ke TikTok dengan caption yang meledek. Video tersebut viral dalam hitungan jam dan mendapat ribuan komentar negatif. Siswi yang diposting mengalami depresi, sementara si pem-posting terancam sanksi sekolah dan dilaporkan ke pihak berwajib atas dugaan perundungan siber."

Analisis Kasus

1 Pelanggaran Privasi

Merekam dan menyebarkan video seseorang tanpa izin melanggar hak privasi dan UU ITE Pasal 26.

2 Dampak Psikologis

Korban mengalami trauma, depresi, dan enggan ke sekolah — efek jangka panjang cyberbullying.

3 Konsekuensi Hukum

Pelaku dapat dijera UU No. 11/2008 tentang ITE dengan ancaman pidana penjara hingga 6 tahun.

Pelajaran yang Dipetik

Selalu minta izin sebelum merekam atau memposting orang lain, tanpa terkecuali.

Empati digital — bayangkan bagaimana perasaan orang tersebut jika melihat kontenmu.

Jika melihat kasus serupa, laporkan dan dukung korban, jangan ikut menyebarkan.

 **Dasar Hukum:** UU No. 11 Tahun 2008 jo. UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), khususnya Pasal 27 ayat (3) tentang penghinaan/pencemaran nama baik.

Uji Pemahamanmu!

Jawab 3 pertanyaan berikut secara mandiri, lalu diskusikan bersama teman sekelasmu!

1

Pertanyaan 1

Andi mengirim pesan WhatsApp ke gurunya pukul 23.00 malam dengan isi "Pak, PR-nya apa?" tanpa salam pembuka. Menurut kamu, apa yang salah dari tindakan Andi, dan bagaimana seharusnya pesan yang tepat ditulis?

Petunjuk: Perhatikan waktu pengiriman, salam pembuka, dan penggunaan bahasa formal.

2

Pertanyaan 2

Kamu melihat temanmu mem-posting berita tentang bencana alam yang ternyata adalah hoaks lama dari tahun 2019. Langkah apa yang sebaiknya kamu lakukan? Jelaskan alasanmu!

Petunjuk: Pikirkan cara yang sopan untuk mengoreksi dan langkah verifikasi informasi.

3

Pertanyaan 3

Sebutkan minimal 3 perbedaan etika berkomunikasi di Instagram dibandingkan dengan Email resmi kepada sekolah atau instansi. Mengapa perbedaan tersebut penting untuk diperhatikan?

Petunjuk: Bandingkan aspek bahasa, format, waktu respons, dan formalitas.



Kesimpulan & Sumber Referensi

🎯 Poin Kunci yang Harus Diingat

Pikirkan Sebelum Posting

Setiap konten yang diunggah bersifat permanen dan dapat berdampak jangka panjang.

Hormati Privasi Orang Lain

Izin adalah kunci — selalu minta persetujuan sebelum menyebarkan konten tentang orang lain.

Sesuaikan Gaya Komunikasi

Tiap platform memiliki norma tersendiri — formal di email, kreatif di TikTok, hati-hati di grup WA.

Lawan Hoaks & Cyberbullying

Jadilah bagian dari solusi, bukan masalah — laporkan, verifikasi, dan dukung korban.

📖 Sumber Referensi

Kominfo RI (2021). *Panduan Literasi Digital: Etika Bermedia Sosial*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

UNESCO (2023). *Digital Citizenship and Online Safety for Young People*. Paris: UNESCO Publishing.

Baym, N.K. (2015). *Personal Connections in the Digital Age* (2nd ed.). Cambridge: Polity Press.

UU No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Lembaran Negara RI.

APJII (2023). *Laporan Survei Internet Indonesia 2022–2023*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

✅ **Ingat:** Menjadi warga digital yang baik bukan hanya tentang teknologi — ini tentang **karakter dan integritas** kamu sebagai manusia di ruang digital maupun nyata.

TERIMA KASIH